

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI
PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA LENGGAH JAYA
KECAMATAN CABANGBUNGIN KABUPATEN BEKASI PROVINSI JAWA BARAT**

SOPIYAN NUGRAHA SUKANTO
NPP. 31.0390

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Fakultas Politik Pemerintahan
email : sofyannugraha111@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Ir. Achmad Nur Sutikno, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The problem that occurs in Lenggah Jaya Village is that the poverty rate is still very high among other villages in Cabangbungin District. The poverty that occurs in Lenggah Jaya Village is caused by the majority of people working odd jobs so that people do not have a steady income. **Objective:** The research aims to evaluate the empowerment of poor communities through the Family Hope Program in Lenggah Jaya Village, Bekasi Regency. **Method:** The research method used is qualitative with an inductive approach. Data was collected through interviews and documentation, then analyzed by data reduction and data presentation. **Results/Findings:** The results show that this program provides assistance to Beneficiary Families (KPM) with direction and selection of appropriate businesses. Obstacles include limited knowledge of mentors, weak coordination between mentors, and lack of socialization. **Conclusion:** The recommended solution is to improve health and education programs, provide rewards for successful KPM, and facilitate places for meetings and collaboration.

Keywords: Family Hope Program (PKH), community empowerment, poverty, Lenggah Jaya Village

ABSTRAK

Latar Belakang (GAP): Permasalahan kemiskinan yang tinggi di Desa Lenggah Jaya, Kecamatan Cabangbungin, disebabkan oleh dominasi pekerjaan serabutan yang mengakibatkan pendapatan tidak stabil bagi penduduknya. Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan di Desa Lenggah Jaya, Kabupaten Bekasi. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan induktif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data dan penyajian data. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan bantuan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan memberikan arahan dan memilih jenis usaha yang sesuai. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan pengetahuan para pendamping, koordinasi yang kurang efektif antar pendamping, dan kurangnya sosialisasi program.

Kesimpulan: Dari hasil analisis, disimpulkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas Program Keluarga Harapan, perlu ditingkatkan program kesehatan dan pendidikan, memberikan penghargaan bagi KPM yang sukses, serta memfasilitasi tempat untuk pertemuan dan kolaborasi.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan (PKH), pemberdayaan masyarakat, kemiskinan, Desa Lenggah Jaya.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakikat berdirinya suatu negara ialah dengan memberikan pengamanan dan perlindungan kepada setiap masyarakatnya demi mewujudkan tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini dipertegas di dalam pembukaan UUD 1945 dalam alinea 4, tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah memberikan keamanan dan kesejahteraan bagi rakyatnya. Hal ini diwujudkan dengan memberikan perlindungan kepada segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Bukido & Mushlihin, 2022).

Berdasarkan data kependudukan di Indonesia pada tahun 2021 penduduk Indonesia mencapai 272.682,5 juta jiwa. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2019 berjumlah 266.911,9 juta jiwa dan tahun 2020 berjumlah 269.603,4 juta jiwa, sehingga membuat Indonesia berada di peringkat ke 4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2021-2023

No	Tahun	Penduduk Indonesia (Juta Jiwa)
1	2021	269.603,4
3	2022	272.682,5
4	2023	278,70

Sumber: BPS, Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan pada data jumlah penduduk di Indonesia pada 3 tahun terakhir oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat pada Tabel Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2021-2023 bahwa pertumbuhan penduduk setiap tahunnya semakin bertambah (Chodariyanti & Nur Irawan, 2018).

Semakin bertambahnya penduduk maka semakin banyak bertambah pula kebutuhan akan pekerjaan. Namun semakin bertambahnya penduduk maka semakin sulit pula persaingan untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Pada tahun 2021 jumlah penduduk Indonesia berjumlah 269.603,4 juta jiwa. Dilihat dari jumlah penduduk yang bekerja maka hanya sekitar 50% dari jumlah total penduduk Indonesia. Pada tahun 2022 penduduk Indonesia yang bekerja berjumlah 138.63 juta jiwa, dan tahun 2023 berjumlah 139,85 juta jiwa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat masyarakat yang bekerja masih tergolong sedikit (Rahmawati & Kisworo, 2017).

Salah satu Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Lenggah Jaya adalah dengan Program Keluarga Harapan yang diharapkan dapat mampu mengatasi kemiskinan yang terjadi di Desa Lenggah Jaya. Program (PKH) merupakan program pemerintah Indonesia yang sudah berjalan selama hampir 15 tahun sejak 2007. Meskipun sempat mandek, pemerintah Indonesia memutuskan untuk melanjutkan program pemberdayaan PKH pada tahun 2014 silam (Nururrochman et al., 2019).

Kecamatan Cabangbungin, Kabupaten Bekasi merupakan salah satu daerah yang ikut melanjutkan program PKH pada tahun 2014. Kecamatan ini juga merupakan salah satu daerah yang menjadi sasaran kesejahteraan di Kabupaten Bekasi, sehingga Cabangbungin menjadi kecamatan yang aktif menyelenggarakan program PKH khususnya di Desa Lenggah Jaya yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi dari pada Desa yang lainnya yang ada di Kecamatan Cabangbungin (Fauzi & Afroh, 2023).

Program (PKH) bertujuan agar masyarakat dapat mengurangi beban pengeluaran kebutuhan keluarga dan dapat memutus rantai kemiskinan. Program PKH juga bertujuan agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelayanan yang diberikan di bidang pendidikan, kesehatan, pangan dan gizi. Bantuan PKH yang diberikan harus dipergunakan dengan baik agar tujuan utama PKH dapat tercapai dan dapat memutus rantai kemiskinan di Desa Lenggah Jaya (Islamiyah, 2020).

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah program yang dilakukan oleh pemerintah yaitu memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang di atur dalam Peraturan Menteri Sosial No. 1 tahun 2018. Sebagai imbalannya RTSM harus melaksanakan kewajibannya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu Pendidikan dan Kesehatan. Tujuan utama dari Program Keluarga Harapan (PKH) adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), serta merubah perilaku kurang mendukung peningkatkan kesejahteraan masyarakat dari kelompok paling miskin. Adapun tujuan khusus PKH yaitu meningkatkan kualitas Kesehatan RTSM/KSM, meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM/KSM, dan meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan Kesehatan, khususnya bagi anak-anak RTSM/KSM.

Program PKH ini diharapkan agar kedepannya dapat menjadi salah satu indikator pendorong kepada masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan yang di berikan untuk bekerja sama mencetak SDM yang unggul dan berkualitas, dan juga menekan angka kemiskinan di Indonesia. Penurunan angka kemiskinan sendiri bisa terlaksana jika kualitas sumber daya manusianya unggul sehingga mampu untuk mengelola sumber daya alam yang ada di daerah dengan baik.

Pemerintah Desa Lenggah Jaya menargetkan dengan adanya PKH, angka kemiskinan di Desa Lenggah Jaya bisa menurun setiap tahunnya dan memutus rantai kemiskinan yang ada di Desa Lenggah Jaya. Berbagai manfaat PKH bagi masyarakat penerima bantuan antara lain untuk menunjang pendidikan, kesehatan, tambahan pengembangan usaha menuju kemandirian ekonomi, sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup dan meningkatkan kualitas hidup.

Desa Lenggah Jaya sudah menjalankan program ini akan tetapi belum terakomodir dengan baik. Program ini seharusnya dikhususkan kepada masyarakat miskin. Hal ini terjadi karena pada kenyataannya masih ada masyarakat penerima program ini yang tergolong mampu, dikarenakan validisasi data yang belum akurat.

Sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat miskin belum maksimal karena hanya dilaksanakan satu kali dalam sebulan bahkan tidak sama sekali. Oleh karena itu banyak masyarakat miskin yang bahkan belum mengetahui apa itu PKH dan persyaratan untuk menerima PKH apa saja. Kurangnya sosialisai mengakibatkan banyak sekali masyarakat miskin tidak ikut serta dan berpartisipasi dalam Program Keluarga Harapan (PKH).

Sesuai dengan permasalahan yang sudah di jelaskan maka penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lenggah Jaya Kecamatan Cabangungin Kabupaten Bekasi”**

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Di Desa Lenggah Jaya, Kecamatan Cabangungin, Kabupaten Bekasi, terdapat kesenjangan ekonomi yang mencolok antara penduduk miskin dan non-miskin. Meskipun terdapat program pemerintah seperti Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mengurangi kemiskinan, masih banyak penduduk yang terpinggirkan dan sulit mengakses sumber daya ekonomi yang memadai. Hal ini menciptakan ketimpangan dalam akses terhadap kesempatan ekonomi dan meningkatkan risiko perluasan kesenjangan sosial di dalam komunitas.

Kesenjangan pendidikan di Desa Lenggah Jaya juga menjadi masalah serius. Meskipun PKH mengharuskan peningkatan akses pendidikan bagi penerima bantuan, masih terdapat tantangan seperti minimnya fasilitas pendidikan yang memadai dan kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Akibatnya, generasi muda di desa ini menghadapi risiko tinggi terjebak dalam siklus kemiskinan karena kurangnya akses ke pendidikan berkualitas dan peluang untuk meningkatkan keterampilan.

Masalah kesehatan juga menjadi bagian dari kesenjangan yang perlu ditangani di Desa Lenggah Jaya. Meskipun PKH juga bertujuan untuk meningkatkan akses kesehatan masyarakat, masih terdapat tantangan seperti minimnya fasilitas kesehatan yang memadai, akses terbatas terhadap layanan medis yang berkualitas, dan kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya pola hidup sehat. Hal ini mempengaruhi kesejahteraan umum masyarakat dan menghambat upaya pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup.

Salah satu masalah kritis lainnya adalah kesenjangan informasi dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemerintah seperti PKH. Kurangnya sosialisasi dan informasi yang tepat kepada masyarakat miskin seringkali mengakibatkan mereka tidak memahami persyaratan dan manfaat program, serta kurangnya partisipasi aktif dalam upaya pemberdayaan ekonomi dan sosial. Hal ini menyulitkan upaya untuk mencapai tujuan utama program seperti mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

1.3 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu terkait pada peran Dinas Sosial dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di beberapa wilayah di Indonesia:

Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sidiangkat, Kabupaten Dairi

Penelitian ini dilakukan oleh Abdul Muin M. i.Lubis dan S. A. Lubis pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bentuk kegiatan Dinas Sosial dalam pelaksanaan PKH, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program, dan menyarankan solusi untuk meningkatkan efektivitasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa PKH di Desa Sidiangkat berhasil memberikan layanan kesehatan, pendidikan, dan sosial kepada masyarakat miskin, meskipun masih ada hambatan terkait pendataan dan pemahaman masyarakat (Abdul Muin & Lubis, 2020).

Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Family Development Session (FDS) pada Program Keluarga Harapan (PKH)

Penelitian ini oleh Rahardjo B., Ediyono S., dan Putri D. K. pada tahun 2020 berfokus pada implementasi sesi pengembangan keluarga (FDS) dalam PKH di Desa Manang, Kecamatan Grogol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun FDS telah diimplementasikan sejak 2017, masih ada hambatan terkait transformasi materi yang tidak maksimal dan waktu pelaksanaan yang singkat, yang menghambat efektivitas program (Rahardjo et al., 2020).

Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kelurahan Tondo, Kota Palu

Penelitian yang dilakukan oleh Yunus Y. dan Meldi A. pada tahun 2022 ini mengeksplorasi implementasi PKH di Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikolore, Kota Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami kebijakan pemberdayaan dan dampaknya terhadap masyarakat, terutama dalam konteks peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa PKH berhasil memberikan akses layanan kesehatan, pendidikan, dan sosial, serta mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin (Yunus et al., 2022).

Peran Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Magelang Selatan

Penelitian ini oleh Purwanti P. pada tahun 2022 meneliti peran pendamping PKH dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kecamatan Magelang Selatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping PKH memiliki peran sebagai fasilitator, pendidik, penghubung, dan teknisi dalam membantu kelompok penerima manfaat PKH (Purwanti, 2022).

Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sidiangkat

Studi yang dilakukan oleh S. A. Lubis pada tahun 2019 ini juga mengeksplorasi peran Dinas Sosial dalam PKH di Desa Sidiangkat, Kabupaten Dairi. Hasil penelitian menyoroti keberhasilan Dinas Sosial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial kepada masyarakat yang miskin, meskipun ada hambatan dalam pendataan dan pemahaman masyarakat (Lubis, 2019).

Studi Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon

Santana C. melakukan penelitian ini pada tahun 2021 untuk memahami efektivitas implementasi PKH dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis berdasarkan teori kebijakan Mazmanian dan Sabatier. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi PKH berhasil meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan sosial, meskipun masih ada tantangan dalam pelaksanaan program seperti kebutuhan akan pendampingan yang lebih intensif (Santana, 2021).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Untuk mengeksplorasi Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lenggah Jaya, Kecamatan Cabangbungin, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dalam pemahaman terhadap implementasi kebijakan sosial di tingkat lokal. Fokusnya adalah pada bagaimana PKH secara konkret mempengaruhi kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat miskin dalam konteks geografis dan sosial-ekonomi yang spesifik di daerah tersebut. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan PKH, penelitian ini menghadirkan wawasan baru tentang strategi yang efektif untuk meningkatkan manfaat dan dampak positif dari program ini bagi penerima manfaatnya.

Selain itu, penelitian ini juga berperan dalam menggali pemahaman lebih dalam tentang peran aktif Dinas Sosial dan pendamping PKH dalam mendukung pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Hal ini memberikan pandangan baru tentang bagaimana peran institusi pemerintah dan stakeholders lokal lainnya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program pemberdayaan sosial. Dengan demikian, studi ini berpotensi untuk memberikan panduan bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas implementasi PKH di berbagai daerah, khususnya di lingkungan rural atau pedesaan seperti Desa Lenggah Jaya.

Pentingnya penelitian ini juga terletak pada kontribusinya terhadap literatur akademik tentang kebijakan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Melalui analisis mendalam terhadap kasus di Desa Lenggah Jaya, penelitian ini dapat mengungkapkan pola-pola umum yang dapat diterapkan dalam konteks lain untuk memperbaiki desain dan implementasi program-program serupa. Ini tidak hanya berpotensi menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih baik, tetapi juga dapat membantu meningkatkan pemahaman umum tentang dinamika sosial-ekonomi di masyarakat miskin.

Terakhir, penelitian ini berkontribusi dalam menyajikan bukti empiris yang kuat tentang efektivitas dan relevansi Program Keluarga Harapan dalam konteks lokal yang khusus. Dengan menggali persepsi dan pengalaman langsung dari penerima manfaat dan stakeholders terkait lainnya, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana program ini dapat menyesuaikan dengan kebutuhan nyata masyarakat sasaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan publik dapat diadaptasi dengan baik untuk mencapai tujuan sosial yang diinginkan, seperti peningkatan kesejahteraan dan pengurangan tingkat kemiskinan di komunitas yang terpinggirkan.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dan mendeskripsikan secara mendalam pemberdayaan masyarakat miskin yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Lenggah Jaya melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menggambarkan kendala-kendala yang dihadapi serta solusi-solusi yang diusulkan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas dan tantangan dalam implementasi PKH di lingkungan Desa Lenggah Jaya.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode Kualitatif ialah metode yang menggambarkan atau mendeskripsikan secara utuh keadaan yang sesuai dengan fakta pada saat penelitian dilakukan (Murdiyanto, 2020). Penulis kemudian mengumpulkan data yang telah ditafsirkan lalu dituangkan dalam sebuah Analisa serta rumusan masalah yang ditemukan di lapangan. Metode deskriptif kualitatif penulis gunakan untuk memperoleh sebuah hasil penelitian yang dapat memberikan gambaran secara sistematis, akurat dan faktuan yang berkaitan dengan implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) yang ada di Kecamatan Cabangbungin Kota Bekasi oleh sehingga diperoleh gambaran secara jelas terkait pelaksanaannya (L.J Moleong, 2022). Penulis kemudian menganalisa terkait faktor faktor apa saja yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan dan bagaimana respon pemerintah untuk menghadapi tantangan tersebut sehingga PKH dapat terlaksana dengan baik dan mampu memberdayakan masyarakat miskin Kecamatan Cabangbungin (Ruslan, 2005).

Penelitian yang dilakukan penulis dalam pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Menurut (Silalahi, 2015) purposive sampling merupakan pemilihan subjek untuk memberikan informasi yang dibutuhkan selaras dengan teori tersebut (Moleong, 2018) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak sehingga lebih cocok menggunakan purposive sampling (sampel bertujuan). Dalam teknik purposive sampling yang menjadi informan adalah Camat, Kepala, Desa dan pendamping PKH.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan (PKH) oleh Pemerintah Desa Lenggah Jaya

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program dari kementerian sosial yang kemudian diterapkan ke seluruh wilayah Indonesia termasuk pemerintah Kabupaten Bekasi dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan dapat mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan dilaksanakannya program ini dapat mengurangi kemiskinan dengan diberikannya bantuan tunai kepada keluarga dengan syarat memenuhi kriteria sebagai pemenuhan kriteria penerima manfaat. Program ini merupakan program dari kementerian sosial yang kemudian diterapkan ke seluruh wilayah di Indonesia.

Program Keluarga Harapan (PKH) dapat memberikan bantuan kepada masyarakat sehingga masyarakat itu bisa dikatakan sejahtera dengan memberikan bantuan perekonomian, pendidikan, dan kesehatan dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Semakin bertambahnya zaman semakin meningkat pula tingkat kemiskinan dikarenakan kemajuan dalam teknologi dan perindustrian, peluang pekerjaan semakin mengecil, sehingga masyarakat harus berdaya saing tinggi untuk mengimbangi dengan zaman. Pemberdayaan dilakukan kepada masyarakat agar masyarakat bisa terberdaya dengan adanya bantuan dari pemerintah sehingga masyarakat dapat memanfaatkan bantuan tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) diharapkan bahwa masyarakat dengan bantuan yang diberikan pemerintah dapat menjadi terberdaya, sehingga penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teori Eddy Ch Papilaya dengan dimensi motivasi, kesadaran diri dan tindakan nyata.

1. Motivasi

Dimensi motivasi yang dijalankan oleh Pemerintah Desa Lenggah Jaya meliputi berbagai upaya dalam bentuk tindakan dan atau himbauan yang dilakukan oleh dinas terkait. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mendorong dan menggerakkan sasaran motivasi agar melakukan tindakan atau kegiatan tertentu yang memiliki tujuan spesifik. Pemerintah Desa Lenggah Jaya, melalui berbagai program dan kebijakan, berusaha memberikan dorongan dan arahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan desa. Upaya-upaya tersebut termasuk dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, serta program-program pemberdayaan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan warga desa dalam mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dimensi motivasi ini bukan hanya sekadar memberikan arahan, tetapi juga mencakup langkah-langkah konkret yang diambil untuk memastikan bahwa tujuan pembangunan desa dapat tercapai melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dari seluruh lapisan masyarakat.

Dimensi akan Kesadaran Potensi

Kesadaran potensi merupakan kondisi di mana suatu komunitas menyadari dan memahami bahwa mereka memiliki kendali penuh atas sumber daya yang tersedia. Mereka tidak hanya mengenali potensi dan manfaat dari sumber daya tersebut tetapi paham terhadap memanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kesadaran ini mencakup pemahaman tentang cara mengelola, mengembangkan, dan mengalokasikan sumber daya tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam konteks ini, masyarakat memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengambil keputusan yang efektif dan efisien, yang memungkinkan mereka untuk tidak hanya bertahan hidup tetapi juga berkembang dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Keadaan ini menunjukkan tingkat kemandirian dan pemberdayaan yang tinggi, di mana masyarakat dapat menjalankan dan mengelola berbagai aspek kehidupannya secara mandiri, tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal.

Dimensi Tindakan Nyata

Yang dimaksud dengan tindakan nyata ini adalah sebagai alat ukur untuk menilai apakah realitas sudah berjalan sesuai dengan harapan atau masih perlu penyesuaian. Tindakan nyata berfungsi untuk mengevaluasi dimensi sebelumnya, memastikan apakah hasil yang dicapai sudah memenuhi ekspektasi atau belum. Dalam proses ini, kesadaran akan potensi yang dimiliki harus diiringi dengan

langkah-langkah konkret dan aksi nyata agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Kesadaran akan potensi saja tidak cukup harus ada upaya aktif dan tindakan yang strategis untuk mewujudkan visi dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tindakan nyata ini menjadi esensial dalam memastikan bahwa perencanaan dan harapan dapat direalisasikan melalui kerja keras, komitmen, dan implementasi yang efektif. Hanya dengan aksi yang nyata, sebuah masyarakat dapat bergerak maju dan mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

3.2 Kendala dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilakukan Pemerintah Desa Lenggah Jaya

Dalam pelaksanaan program pasti akan ditemui kendala-kendala didalamnya. Kendala yang ditemui dapat menghambat berjalannya Program Keluarga Harapan ini. Kendala yang ditemui beragam baik secara internal maupun eksternal. Peneliti menemukan kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program ini terdapat pada pendamping sosial.

Komunikasi merupakan hal yang paling vital dalam suatu organisasi terutama dalam kepemimpinan di organisasi itu sendiri, tanpa komunikasi memang akan menjadi suatu hambatan sehingga untuk pencapaian akan solusi agak lamban. Solusi dari kendala tersebut diatas adalah dalam meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang tujuan dan mekanisme PKH, rendahnya partisipasi masyarakat, serta keterbatasan sumber daya pendukung. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat, pengoptimalan peran lembaga masyarakat, serta penguatan koordinasi antara pemerintah pusat, daerah, dan desa dalam implementasi PKH.

Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Kendala yang terjadi secara umum di Desa Lenggah Jaya Kabupaten Bekasi antara lain pengetahuan para pendamping yang terbatas terkait program pengentasan kemiskinan secara nasional dan lokal, masih lemahnya koordinasi antar pendamping PKH dengan penerima manfaat, sosialisasi tentang PKH masih kurang menyeluruh ke lapisan masyarakat.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Diskusi temuan utama penelitian ini mengenai pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lenggah Jaya, Kecamatan Cabangbungin, Kabupaten Bekasi, dapat dibandingkan dengan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muin M. i. Lubis dan S. A. Lubis (2020) di Desa Sidiangkat, Kabupaten Dairi, ditemukan bahwa PKH berhasil memberikan layanan kesehatan, pendidikan, dan sosial kepada masyarakat miskin meskipun masih ada hambatan terkait pendataan dan pemahaman masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa di Desa Lenggah Jaya, kendala juga muncul terkait pemahaman masyarakat tentang tujuan dan mekanisme PKH.

Studi oleh Rahardjo B., Ediyono S., dan Putri D. K. (2020) mengenai implementasi Family Development Session (FDS) dalam PKH di Desa Manang, Kecamatan Grogol, menunjukkan bahwa

meskipun FDS telah diimplementasikan, masih ada hambatan terkait transformasi materi dan waktu pelaksanaan yang singkat. Hal ini relevan dengan temuan bahwa di Desa Lenggah Jaya, ada tantangan dalam pelaksanaan program yang melibatkan pendamping sosial dalam memberikan bantuan dan komunikasi yang efektif kepada masyarakat penerima manfaat.

Penelitian Yunus Y. dan Meldi A. (2022) tentang implementasi PKH di Kelurahan Tondo, Kota Palu, menekankan bahwa program ini berhasil meningkatkan akses layanan masyarakat miskin terhadap kesehatan, pendidikan, dan sosial. Temuan ini mendukung hasil bahwa PKH di Desa Lenggah Jaya juga berkontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat.

Selain itu, studi oleh Purwanti P. (2022) mengenai peran pendamping PKH di Kecamatan Magelang Selatan menunjukkan bahwa pendamping memiliki peran penting sebagai fasilitator dan pendidik dalam membantu penerima manfaat PKH. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi untuk meningkatkan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat di Desa Lenggah Jaya guna memastikan keberhasilan program.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengidentifikasi kendala-kendala konkret dalam implementasi PKH di tingkat lokal, seperti kurangnya pemahaman masyarakat, rendahnya partisipasi, dan keterbatasan sumber daya pendukung. Rekomendasi yang diajukan, seperti peningkatan sosialisasi dan koordinasi antarstakeholder, dapat menjadi landasan bagi peningkatan efektivitas program PKH di berbagai daerah, termasuk Desa Lenggah Jaya, Kabupaten Bekasi.

3.4 Diskusi Temuan Menarik

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan beberapa faktor penghambat yang menonjol dalam implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lenggah Jaya, Kabupaten Bekasi. Salah satu faktor utama adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap tujuan dan mekanisme PKH. Meskipun program ini telah berlangsung secara nasional, masih terdapat kesenjangan dalam sosialisasi yang menyeluruh ke seluruh lapisan masyarakat. Kurangnya informasi yang jelas dan pemahaman yang mendalam mengenai manfaat program dapat mengurangi tingkat partisipasi masyarakat yang diperlukan untuk kesuksesan PKH.

Selain itu, kendala lain yang signifikan adalah koordinasi yang belum optimal antara pendamping PKH dengan penerima manfaat. Tidak adanya koordinasi yang baik dapat menghambat efektivitas program dalam memberikan dukungan yang tepat waktu dan tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan. Ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam struktur komunikasi dan koordinasi antar stakeholder terkait, termasuk pemerintah daerah, desa, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa manfaat dari PKH dapat dirasakan secara maksimal oleh kelompok sasaran.

IV. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di Desa Lenggah Jaya, Kecamatan Cabangbungin, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, terdapat

beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Pertama, Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa tersebut memberikan bantuan yang dapat diarahkan ke usaha-usaha yang diminati oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan modal yang terjangkau. Namun, kendala yang dihadapi termasuk pengetahuan terbatas para pendamping terkait program pengentasan kemiskinan, penggunaan dana yang kurang optimal oleh sebagian masyarakat, serta kurangnya koordinasi antar pendamping PKH dan penerima manfaat. Sosialisasi yang belum menyeluruh juga menjadi masalah utama yang perlu ditangani.

Dalam menghadapi tantangan ini, rekomendasi yang disarankan adalah fokus pada peningkatan program kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat Desa Lenggah Jaya. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan para pendamping mengenai PKH secara lebih mendalam juga perlu dilakukan, serta perbaikan dalam koordinasi antar stakeholder terkait untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam mengentaskan kemiskinan di tingkat lokal. Sosialisasi yang lebih luas dan intensif juga diperlukan agar masyarakat benar-benar memahami manfaat dan cara optimal memanfaatkan program ini untuk kesejahteraan mereka.

Keterbatasan Penelitian. Keterbatasan penelitian ini terutama terletak pada skala dan cakupan yang terbatas dalam memeriksa secara mendalam semua aspek program PKH di Desa Lenggah Jaya, Kecamatan Cabangbungin, Kabupaten Bekasi. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan waktu juga mempengaruhi kedalaman analisis terhadap faktor-faktor penghambat dan solusi yang diusulkan. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan gambaran awal yang bermanfaat untuk memahami dinamika implementasi PKH di tingkat lokal serta menyoroti area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas dan dampak program tersebut.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Untuk mengembangkan penelitian ini ke depannya, penting untuk memperluas cakupan pengamatan terhadap implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di berbagai konteks lokal yang berbeda. Langkah-langkah selanjutnya dapat mencakup penelitian lebih lanjut tentang bagaimana meningkatkan koordinasi antara pendamping PKH dan penerima manfaat, serta memperdalam pemahaman tentang penggunaan dana bantuan secara optimal oleh keluarga penerima manfaat. Selain itu, fokus pada peningkatan sosialisasi tentang tujuan dan mekanisme PKH di seluruh lapisan masyarakat juga merupakan langkah krusial untuk memastikan program ini berdampak maksimal dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tingkat desa.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk terlibat dalam penelitian ini. Saya ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan wawasan selama proses penelitian. Tanpa kerjasama dan kontribusi dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terwujud dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan dan penataan tenaga kerja di masa mendatang. Terima kasih atas waktu, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan. Semoga kita dapat terus berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muin, M. iqbal, & Lubis, S. A. (2020). Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1). <https://doi.org/10.37064/jpm.v8i1.7528>
- Bukido, R., & Mushlihin, M. A. (2022). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif bagi Masyarakat Miskin di Desa Gangga II Dengan Menggunakan Metode ABCD. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i1.286>
- Chodariyanti, L., & Nur Irawan, M. R. (2018). IMPLEMENTASI MASYARAKAT KAMPUNG PENGAMEN TRISNOMULYO MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (Studi Kasus Masyarakat Kampung Pengamen Trisnomulyo Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Lamongan). *JURNAL MANAJEMEN*, 3(3). <https://doi.org/10.30736/jpim.v3i3.194>
- Fauzi, M. A. N., & Afroh, R. (2023). PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) SEBAGAI ALTERNATIF PERUBAHAN SIKAP DAN PERILAKU KELUARGA MISKIN. *Journal of Civics and Moral Studies*, 7(2). <https://doi.org/10.26740/jcms.v7n2.p124-134>
- Islamiyah, J. (2020). Peran Dinas Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kabupaten Gowa. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret).
- Lubis, S. A. (2019). PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) UNTUK PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI DESA SIDIANGKA. *Repository UIN Sumatera Utara*, 1(1).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ketiga). PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
- Nururrochman, A., Balai, H., Penelitian, B., Pelayanan, P., Sosial, K., Kementerian,), Ri, S., Kesejahteraan Sosial, J., & Indonesia Telpon, S. Y. (2019). Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga Penerima Manfaat dalam Kajian Program Keluarga Harapan: Tinjauan Empirik Dampak Kesejahteraan dan Kualitas Hidup Penerima Manfaat. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 43(2).
- Purwanti, P. (2022). Peran Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Magelang Selatan. *JSCE: Journal of Society and Continuing Education Number*, 3(2).
- Rahardjo, B., Ediyono, S., & Putri, D. K. (2020). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Family Development Session (FDS) pada Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(2). <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i2.1094>
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>
- Ruslan, A. (2005). Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Malang: Universitas Negeri Malang*.
- Santana, C. (2021). STUDI IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DI KECAMATAN

ARJAWINANGUN KABUPATEN CIREBON. *CENDEKIA Jaya*, 3(2).
<https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v3i2.200>

Silalahi. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama.

Yunus, Y., Meldi Amijaya, & Ayu Lestari. (2022). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikolore Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(9). <https://doi.org/10.56338/jks.v5i9.2793>

